



Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Keberagaman Sosial Dan Budaya Kelas IV Sekolah Dasar

Maria Angela Abuk^{1*}, Moh. Farid Nurul Anwar², Muh. Fauzy Emqi³, M. Rifa'i⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v8i2.14726>

Received: 02 February 2026

Revised: 18 April 2026

Accepted: 27 April 2026

Abstract: Learning in Pancasila Education on the topic of Social and Cultural Diversity in elementary schools still faces several challenges, including the limited availability of contextual teaching materials and the lack of integration of local wisdom values in the learning process. As a result, students tend to understand the material only conceptually and have difficulty relating it to the social realities in their surrounding environment. Therefore, it is necessary to develop teaching materials that connect learning content with local cultural contexts in order to create more meaningful learning experiences. This study aims to develop a local wisdom-based learning module of Malang City for Pancasila Education on the topic of Social and Cultural Diversity for fourth-grade elementary school students that meets the criteria of validity, practicality, and effectiveness. This research employed a Research and Development (R&D) method using a modified Borg and Gall development model. The research subjects consisted of 30 fourth-grade students of SDN Tunggulwulung II Malang City. Data collection techniques included expert validation questionnaires from material, media, and language experts, student response questionnaires, and learning outcome tests to measure the effectiveness of the module. The results showed that the developed module achieved a high level of validity, with validation scores of 90% from material experts, 87% from media experts, and 88% from language experts, all categorized as very valid. The small-group trial showed a student response rate of 90%, categorized as very practical. Meanwhile, the large-group trial produced an average student learning score of 92%, indicating a very effective category. Therefore, the local wisdom-based learning module of Malang City is considered feasible and effective to be used as teaching material in Pancasila Education learning at the elementary school level.

Keywords: Learning Module, Local Wisdom, Pancasila Education, Elementary School, Research and Development.

Abstract: Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Keberagaman Sosial dan Budaya di sekolah dasar masih menghadapi permasalahan berupa keterbatasan bahan ajar yang kontekstual serta kurangnya integrasi nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung memahami materi secara konseptual tanpa mampu mengaitkannya dengan realitas sosial di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar yang dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks budaya lokal agar pembelajaran lebih bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Kota Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Sosial dan Budaya kelas IV sekolah dasar yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Penelitian ini menggunakan

Email: mariaangelaabuk920@gmail.com

metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Borg and Gall yang dimodifikasi. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas IV SDN Tunggulwulung II Kota Malang. Teknik pengumpulan data meliputi angket validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, angket respons peserta didik, serta tes hasil belajar untuk mengukur keefektifan modul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memperoleh tingkat kevalidan yang tinggi dengan persentase validasi ahli materi sebesar 90%, ahli media 87%, dan ahli bahasa 88%, yang termasuk dalam kategori sangat valid. Hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan respons peserta didik sebesar 90% dengan kategori sangat praktis. Sementara itu, hasil uji coba kelompok besar menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 92% yang termasuk dalam kategori sangat efektif. Dengan demikian, modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Kota Malang dinyatakan layak dan efektif digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci: Modul Pembelajaran, Kearifan Lokal, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar, Penelitian Dan Pengembangan.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia serta menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Muchotun, et al. 2022). Proses pendidikan pada hakikatnya merupakan interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik (Heliawati, et al. 2020). Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara sistematis agar mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara seimbang.

Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta identitas peserta didik sejak dini. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membangun karakter kebangsaan adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila agar peserta didik memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan, et al. 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka semakin menegaskan pentingnya pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang mencerminkan karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Wati & Alhudawi, 2023). Salah satu materi yang mendukung pencapaian tujuan tersebut pada kelas IV sekolah dasar adalah materi Keberagaman Sosial dan Budaya.

Materi Keberagaman Sosial dan Budaya bertujuan menumbuhkan pemahaman peserta didik mengenai realitas masyarakat Indonesia yang majemuk. Indonesia memiliki keberagaman suku, bahasa, adat istiadat, agama, serta tradisi sosial yang menjadi kekayaan bangsa yang perlu dipahami dan dihargai sejak dini (Nur, et al. 2022). Melalui pembelajaran materi ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, serta menjaga persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, materi keberagaman sering kali masih disampaikan secara konseptual sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Yusri, et al. 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN Tunggulwulung II Kota Malang, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya pada materi Keberagaman Sosial dan Budaya. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dengan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama. Guru cenderung menyampaikan materi secara teoritis tanpa mengaitkan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna keberagaman secara mendalam. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran masih terbatas sehingga siswa cenderung hanya menghafal konsep tanpa mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga berdampak pada rendahnya motivasi belajar serta kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang kontekstual bagi peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang kontekstual dan

relevan dengan lingkungan sosial budaya peserta didik. Penggunaan media atau bahan ajar yang sesuai dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa serta memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran (Huljanah & Zai, 2025). Selain itu, media pembelajaran juga berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep secara lebih jelas dan sistematis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Hasnawiyah & Maslena, 2024).

Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran adalah modul pembelajaran. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dan terarah sesuai dengan kemampuan belajar mereka (Rozhana & Anwar, 2019). Modul yang baik tidak hanya menyajikan materi pembelajaran, tetapi juga memuat aktivitas belajar, latihan soal, refleksi, serta evaluasi yang dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan (Hasnawiyah & Maslena, 2024).

Pengembangan modul pembelajaran akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan konteks kehidupan peserta didik melalui integrasi kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun sebagai pedoman dalam kehidupan sosial (Mukti, et al. 2022). Nilai-nilai tersebut mencerminkan sikap gotong royong, toleransi, kebersamaan, serta penghargaan terhadap perbedaan yang sangat relevan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran juga sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan peserta didik (Adhiyah, 2023).

Kota Malang memiliki berbagai bentuk kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual. Beberapa di antaranya adalah tradisi gotong royong dalam kehidupan masyarakat, penggunaan bahasa walikan Malangan sebagai identitas budaya lokal, kesenian Topeng Malangan yang mengandung nilai filosofi kehidupan, serta berbagai praktik sosial masyarakat yang mencerminkan nilai kebersamaan dan toleransi. Integrasi unsur-unsur kearifan lokal tersebut dalam modul pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik memahami konsep keberagaman sosial dan budaya secara lebih konkret serta relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Li, et al. 2023)

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan modul berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, et

al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya serta menumbuhkan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan modul berbasis kearifan lokal membantu siswa memahami materi melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar (Lestari, 2023). Selain itu, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Azizah & Alnashr, 2022). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran umum atau belum secara khusus mengintegrasikan kearifan lokal daerah tertentu dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Kota Malang pada materi Keberagaman Sosial dan Budaya di kelas IV sekolah dasar sebagaimana tabel 1 berikut.

Tabel 1. GAP Penelitian dan Novelty Penelitian

Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	GAP Penelitian	Novelty Penelitian
(Wibowo, et al. 2025) Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Kearifan Lokal Dhandangan untuk Pembentukan Karakter	Bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pembentukan karakter siswa	Penelitian belum mengembangkan bahan ajar dalam bentuk modul serta belum diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar	Penelitian ini mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD
(Lestari, 2023) The Development of Integrative Thematic Learning Modules Based on Local Wisdom in Elementary Schools	Modul berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	Penelitian belum mengkaji secara spesifik materi keberagaman sosial dan budaya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila	Penelitian ini mengembangkan modul berbasis kearifan lokal pada materi Keberagaman Sosial dan Budaya
(Azizah & Alnashr, 2022) Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Guna	Modul berbasis budaya lokal meningkatkan hasil belajar kognitif siswa	Penelitian belum menggunakan konteks budaya lokal Kota Malang sebagai sumber belajar	Penelitian ini mengintegrasikan kearifan lokal Kota Malang seperti bahasa walikan, topeng Malangan, dan

Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	GAP Penelitian	Novelty Penelitian
Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa			tradisi gotong royong dalam modul pembelajaran

Sumber: data pribadi

Pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi penting untuk dilakukan karena pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep sekaligus memperkuat internalisasi nilai karakter pada peserta didik (Suantara, et al. 2023). Melalui modul yang dikembangkan dengan memanfaatkan potensi budaya lokal, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep keberagaman secara teoritis, tetapi juga dapat memahami praktik keberagaman yang terdapat dalam kehidupan masyarakat di lingkungan mereka. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna serta mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan adanya pengembangan modul pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan kota Malang. Oleh sebab itu, fokus penelitian ini pada pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Kota Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Sosial dan Budaya kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Kota Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Sosial dan Budaya kelas IV sekolah dasar yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan modul yang dikembangkan dapat menjadi alternatif bahan ajar yang inovatif, kontekstual, serta mampu mendukung penguatan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan produk berupa modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Kota Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Sosial dan Budaya kelas IV sekolah dasar. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model Borg and Gall yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Prosedur pengembangan meliputi beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk awal, validasi

ahli, revisi produk, uji coba kelompok kecil, revisi lanjutan, dan uji coba kelompok besar hingga menghasilkan produk akhir berupa modul pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur yakni SDN Tunggulwulung II Kota Malang dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa kelas IV yang terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 9–10 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar validasi ahli, angket respons guru dan peserta didik, serta tes hasil belajar. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase skor yang diperoleh dari setiap instrumen untuk menentukan tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan modul pembelajaran yang dikembangkan dengan rumus:

$$Presentase = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Kategori penilaian digunakan untuk menentukan tingkat kevalidan modul, yaitu sangat valid, valid, cukup valid, dan kurang valid pada aspek kevalidan, serta sangat praktis dan efektif pada aspek kepraktisan dan keefektifan modul. Melalui tahapan tersebut diharapkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Kota Malang yang dikembangkan dapat memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Kota Malang yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Sosial dan Budaya pada siswa kelas IV sekolah dasar. Proses pengembangan dilakukan dengan menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang mengacu pada model Borg & Gall yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian. Hasil penelitian disajikan berdasarkan tahapan pengembangan sebagai berikut.

Analisis Kebutuhan

Tahap awal penelitian dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV untuk mengetahui kondisi pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih

didominasi oleh penggunaan buku teks dan metode ceramah sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar belum optimal. Selain itu, materi mengenai keberagaman sosial dan budaya masih disampaikan secara konseptual tanpa mengaitkan dengan kondisi lingkungan sekitar siswa.

Padahal, Kota Malang memiliki berbagai bentuk kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual, seperti budaya bahasa walikan, kesenian topeng Malang, serta tradisi gotong royong dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal agar pembelajaran lebih bermakna, kontekstual, serta mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep keberagaman sosial dan budaya.

Perencanaan

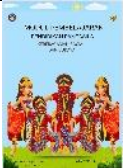


Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV. Perencanaan meliputi penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan indikator pencapaian kompetensi, pemilihan materi yang relevan dengan konteks lokal Kota Malang, serta perancangan aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara aktif.

Selain itu, pada tahap ini juga disusun instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan modul pembelajaran yang dikembangkan.

Peembangan Draf Awal Produk

Berdasarkan rancangan yang telah disusun, tahap selanjutnya adalah pengembangan produk awal berupa modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Kota Malang. Modul ini memuat beberapa komponen utama, yaitu pendahuluan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, aktivitas belajar, latihan soal, refleksi pembelajaran, serta evaluasi.

Tabel 2. Langkah-Langkah Penggunaan Modul Pembelajaran

Gambar	Keterangan
	Tampilan awal modul pembelajaran (cover)
	Terdapat kata pengantar dan daftar isi di halaman selanjutnya
	Dihalaman selanjutnya terdapat petunjuk dan panduan penggunaan modul.

Gambar	Keterangan
	Halaman selanjutnya terdapat pengantar modul dan pada halaman 1 terdapat Bab I Pendahuluan
	Pada halaman 2 terdapat peta konsep dan tujuan pembelajaran, serta pemetaan materi terdapat pada halaman 3
	Pada halaman 4 - 16 berisi Bab II materi pembelajaran
	Pada halaman 17 - 19 berisi LKPD
	Pada halaman 20 terdapat rangkuman materi pembelajaran
	Pada halaman 21 berisi Bab III mengenai penutup modul pembelajaran
	Halaman selanjutnya berisi glosarium dan daftar pustaka
	Halaman selanjutnya berisi biodata penulis dan sedikit penjelasan terkait Pendidikan Pancasila

Sumber: data peneliti

Materi dalam modul dikaitkan dengan berbagai contoh keberagaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan masyarakat Kota Malang sehingga siswa dapat memahami konsep keberagaman secara lebih konkret. Desain modul dibuat menarik dengan penggunaan ilustrasi, warna, serta tata letak yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Uji Validasi Ahli

Produk yang telah dikembangkan selanjutnya melalui tahap validasi oleh para ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan modul sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran. Proses validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media pembelajaran, dan ahli bahasa dengan menggunakan instrumen

penilaian berbentuk angket skala Likert yang kemudian dikonversikan ke dalam bentuk persentase.

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi oleh ahli materi bertujuan untuk menilai kesesuaian isi modul dengan capaian pembelajaran serta relevansi materi dengan nilai-nilai kearifan lokal.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Presentase	Kategori
1.	Kelayakan Isi	88%	Sangat Valid
2.	Kesesuaian dengan CP	90%	Sangat Valid
3.	Relevansi Kearifan Lokal	92%	Sangat Valid
Rata-rata		90%	Sangat Valid

Sumber: data pribadi

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh rata-rata persentase sebesar 90% yang termasuk dalam kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan telah memenuhi kelayakan dari aspek substansi materi serta memiliki keterkaitan yang baik dengan konteks kearifan lokal Kota Malang.

b. Hasil Validasi Ahli Media

Penilaian oleh ahli media difokuskan pada aspek desain tampilan, tata letak, serta tingkat keterbacaan modul sebagai bahan ajar.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Presentase	Kategori
1.	Desain Tampilan	85%	Sangat Valid
2.	Tata Letak	87%	Sangat Valid
3.	Keterbacaan	89%	Sangat Valid
Rata-rata		87%	Sangat Valid

Sumber: data pribadi

Hasil penilaian menunjukkan rata-rata persentase sebesar 87% yang termasuk dalam kategori sangat valid. Temuan ini mengindikasikan bahwa tampilan visual, struktur penyajian, serta keterbacaan modul telah memenuhi prinsip desain bahan ajar yang baik untuk siswa sekolah dasar.

c. Hasil Validasi Ahli Bahasa

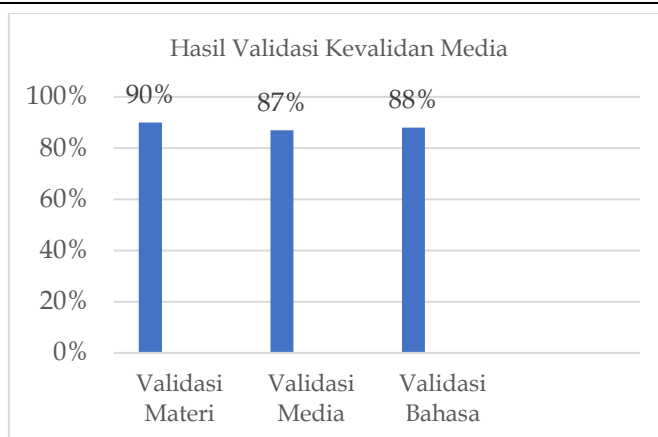
Validasi bahasa bertujuan untuk menilai kesesuaian penggunaan bahasa dalam modul dengan karakteristik peserta didik.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek Penilaian	Presentase	Kategori
1.	Struktur Kalimat	86%	Sangat Valid
2.	Kejelasan Instruksi	88%	Sangat Valid
3.	Keterbacaan Bahasa	90%	Sangat Valid
Rata-rata		88%	Sangat Valid

Sumber: data pribadi

Rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 88% sehingga modul dinyatakan sangat valid dari aspek kebahasaan. Bahasa yang digunakan dinilai komunikatif serta sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas IV.



Gambar 1. Hasil Kevalidan Media

Secara keseluruhan, hasil validasi dari ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kevalidan dengan rata-rata nilai sebesar 88% dengan kategori "sangat valid" dan dapat dilanjutkan pada tahap uji coba kepada peserta didik.

Revisi Hasil Validasi

Setelah proses validasi selesai dilakukan, modul kemudian direvisi berdasarkan saran dan masukan dari para validator. Perbaikan dilakukan pada beberapa aspek, seperti penyempurnaan redaksi kalimat, penataan tata letak gambar, serta penambahan contoh kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Setelah dilakukan penyempurnaan, modul dinyatakan valid untuk diujicobakan kepada peserta didik pada tahap berikutnya.

Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul berdasarkan respons peserta didik setelah menggunakan modul dalam proses pembelajaran dengan melibatkan 5 peserta didik pada siswa kelas IV SDN Tunggulwulung 2 Kota Malang.

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Presentase	Kategori
1.	Ketertarikan	91%	Sangat Praktis
2.	Kemudahan Penggunaan	89%	Sangat Praktis
3.	Kejelasan Materi	90%	Sangat Praktis
Rata-rata		90%	Sangat Praktis

Sumber: data pribadi

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh rata-rata persentase sebesar 90% yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Hasil ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan mudah digunakan, menarik bagi siswa, serta membantu mereka memahami materi secara lebih sistematis.

Revisi Hasil Uji Coba Terbatas

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil, dilakukan beberapa perbaikan untuk menyempurnakan modul. Perbaikan tersebut meliputi penyederhanaan instruksi kegiatan belajar, penyesuaian tata letak gambar, serta penambahan contoh yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Uji Coba Kelompok Besar

Setelah melalui tahap revisi, modul kemudian diujicobakan pada kelompok besar yang melibatkan 30 peserta didik untuk mengetahui tingkat keefektifan modul berdasarkan hasil belajar siswa.

Tabel 7. Distribusi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Uji Kelompok Besar

Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Kategori
90 - 100	21	70%	Sangat Baik
80 - 89	7	23,3%	Baik
70 - 79	2	6,7%	Cukup
< 70	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah	30	100%	

Sumber: data pribadi

Berdasarkan tabel 7, sebagian besar peserta didik memperoleh nilai pada rentang 90-100 sebanyak 21 siswa (70%), sedangkan 7 siswa (23,3%) berada pada rentang 80-89, dan 2 siswa (6,7%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data tersebut menunjukkan bahwa 100% peserta didik mencapai ketuntasan belajar setelah menggunakan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Hasil tersebut sejalan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 92,16, yang berada pada kategori sangat efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Keberagaman Sosial dan Budaya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Produk Akhir

Produk akhir yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Kota Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Sosial dan Budaya kelas IV sekolah dasar. Modul ini telah melalui tahap validasi ahli, revisi, serta uji coba kepada peserta didik sehingga dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam modul pembelajaran tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendukung penguatan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, modul yang dikembangkan dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang inovatif, kontekstual, dan relevan dengan lingkungan sosial budaya siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Kota Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Sosial dan Budaya untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Modul yang dikembangkan dirancang untuk membantu siswa memahami konsep keberagaman sosial dan budaya secara lebih kontekstual dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sosial budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep keberagaman sekaligus menanamkan nilai toleransi, gotong royong, serta sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian Nazilatun & Maisaroh, (2024) menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan yang tinggi, sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Hasil validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memperoleh kategori sangat valid. Kevalidan tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan capaian pembelajaran, memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rozhana & Anwar, (2019) yang menyatakan bahwa modul pembelajaran yang disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, Nadia, et al. (2022) juga menjelaskan bahwa validitas bahan ajar dapat dilihat dari kesesuaian isi, keterpaduan penyajian materi, serta penggunaan bahasa yang komunikatif bagi peserta didik. Penelitian lain oleh Hidayatullah, et al. (2022) menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dengan memperhatikan aspek desain, isi materi, dan kebahasaan akan lebih mudah dipahami oleh siswa serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Selain aspek kevalidan, penelitian ini juga mengkaji tingkat kepraktisan modul melalui uji coba kelompok kecil. Hasil uji coba menunjukkan bahwa modul memperoleh kategori sangat praktis berdasarkan respons peserta didik terhadap aspek ketertarikan, kemudahan penggunaan, dan kejelasan materi. Temuan ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan dapat digunakan dengan mudah oleh siswa serta mampu meningkatkan minat belajar mereka. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Harianti, et al. (2026) yang menyatakan bahwa penggunaan modul berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi pembelajaran dikaitkan dengan

pengalaman kehidupan sehari-hari. Penelitian lain oleh Idris et al., (2025) juga menunjukkan bahwa bahan ajar yang menarik dan relevan dengan lingkungan siswa dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Hasil uji coba kelompok besar menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memiliki tingkat keefektifan yang sangat tinggi, yang ditunjukkan oleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 92,16%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi keberagaman sosial dan budaya setelah menggunakan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal. Hasil ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan mampu membantu siswa memahami konsep keberagaman secara lebih konkret melalui contoh-contoh yang terdapat dalam kehidupan masyarakat di Kota Malang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nazilatun & Maisaroh, (2024) yang menyatakan bahwa bahan ajar berbasis budaya lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena materi pembelajaran disajikan dalam konteks yang dekat dengan pengalaman mereka.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Materi keberagaman sosial dan budaya yang dikaitkan dengan praktik kehidupan masyarakat lokal membantu siswa memahami pentingnya nilai toleransi, kerja sama, dan saling menghargai perbedaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maharani dan Muhtar, (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat memperkuat nilai karakter siswa karena materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman sosial di lingkungan mereka. Peneliti Saputra, et al. (2022) juga sependapat bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai karakter serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian lain oleh Rizqi, et al. (2025) mengemukakan media pembelajaran yang memuat kearifan lokal dapat meningkatkan hasil literasi siswa secara signifikan serta membuat pembelajaran lebih bermakna karena terkait dengan budaya sekitar siswa. Keterlibatan siswa, keterampilan berpikir, serta pemahaman konsep dalam pembelajaran juga meningkat menggunakan bahan ajar yang terintegrasi dengan kearifan lokal (Islamiyati et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Kota Malang dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang inovatif dan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Modul yang dikembangkan tidak hanya membantu siswa memahami konsep

keberagaman sosial dan budaya secara lebih mendalam, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Temuan ini memperkuat pendapat Dora et al., (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal dalam bahan ajar mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, modul pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperkuat identitas budaya peserta didik sejak jenjang sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Kota Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Sosial dan Budaya kelas IV sekolah dasar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Hal ini ditunjukkan dari hasil validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa yang memperoleh kategori sangat valid, serta hasil uji coba kelompok kecil yang menunjukkan tingkat kepraktisan yang sangat tinggi berdasarkan respons peserta didik. Selain itu, hasil uji coba kelompok besar menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 92,16, yang termasuk dalam kategori sangat efektif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu membantu siswa memahami konsep keberagaman sosial dan budaya secara lebih kontekstual serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagai saran, guru dapat memanfaatkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan modul serupa pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda serta mengintegrasikan lebih banyak unsur kearifan lokal daerah lainnya agar pembelajaran semakin variatif dan relevan dengan lingkungan peserta didik. Pengembangan lebih lanjut juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan media digital agar modul pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.

Referensi

Adhiyah, M. (2023). Pembelajaran Konstruktivisme Berbantuan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,

- 7(4), 2081–2090.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.4988>
- Azizah, L., & Alnashr, M. S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 2962–746.
<https://doi.org/10.35878/guru/v2.i1.340>
- Dora, N., Susanti, E., & Wandini, R. R. (2021). Peran Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIS Al-Afkary Batang Kuis. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29240/jpd.v5.i1.2692>
- Harianti, U., Haeril, & Hamka. (2026). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11.i01.41317>
- Hasnawiyah, & Maslena. (2024). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Prestasi Belajar Sains Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 10(2).
<https://doi.org/https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/30140>
- Heliawati, L., Permana, I., & Kurniasih, E. (2020). Student communication skills from internalizing religious values to energy modules in life systems. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(1), 125–133.
<https://doi.org/10.21831/jipi.v6i1.32307>
- Hidayatullah, A., Mulyani, S., & Munir, S. (2022). Validitas Aspek Kebahasaan dan Keterbacaan dalam Pengembangan Bahan Ajar MKWU Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. *GERAM: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 134–140.
[https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(1\).9649](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(1).9649)
- Huljanah, M., & Zai, E. K. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, (5), 54–62.
<https://doi.org/10.62383/risoma.v3i5.1109>
- Idris, A. R., Iriani, R., & Nasution, G. A. (2025). Pengembangan E-Modul Kimia Pangan Dan Gizi Berbasis Kearifan Lokal (Vol. 6, Number 2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jbse.v6i2.363>
- Islamiyati, D., Rokhmat, J., Arian Sani Anwar, Y., Mahmudah, H., & Studi, P. (2025). Pengembangan LKPD Terintegrasi Kearifan Lokal Berbasis Augmented Reality Berbantuan Aplikasi Assemblr Edu Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 7(1).
<https://doi.org/10.29303/jcar.v7i1.10306>
- Lestari, I. D. (2023). *The Development of Integrative Thematic Learning Modules Based on Local Wisdom in Elementary Schools*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/didaktika.v6i1.41699>
- Li, L., Hastuti, S. P., & Cahyaningrum, D. C. (2023). Pengembangan Modul dengan Pendekatan Kearifan Lokal pada Materi Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1153–1161.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1304>
- Maharani, S. T., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5961–5968.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3148>
- Muchotun, H., Ardiyanto, A., & Handayani, D. E. (2022). Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam Aspek Pengetahuan Sikap Keterampilan pada Pembelajaran Tematik Secara Daring (Vol. 5, Number 2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31100/dikdas.v5i2.1891>
- Mukti, H., Rahmawati, B. F., & Marzuki, M. M. (2022). Kajian etnosains dalam ritual belaq tangkel pada masyarakat suku sasak sebagai sumber belajar IPA. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 41–53.
<https://doi.org/10.29408/edc.v17i1.5520>
- Nadia, I., Tiawati, R. L., & Nisja, I. (2022). Validitas Modul Pembelajaran BIPA 1 Materi Pekerjaan Berbasis Pendekatan Komunikatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3919>
- Nazilatun, & Maisaroh, S. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Ipas berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Blekatuk Pituruh Purworejo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19158>
- Nur, M., Hidayat, A., & Sari, N. (2022). Persepsi Guru terhadap Pendidikan Multikultural di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6208–6214.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3266>
- Rizqi, N. A., Istiningih, S., Erfan, M., & Dewi, N. K. (2025). Efektifitas Penggunaan Media Kartu Kata Bermuatan Kearifan Lokal Suku Sasak Mendukung Assesmen Awal IKM Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Classroom Action Research*, 7(1).
<https://doi.org/10.29303/jcar.v7i1.9653>
- Rozhana, K. M., & Anwar, Moh. F. N. (2019). Pengembangan Modul Berbasis Daerah

- Trenggalek untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3295>
- Saputra, H., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal NTB untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1).
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.1684>
- Setiawan, I., Ariani, W., Inayah, N., Khaerul Razip, M., Alanggi, G., Hakim, M., & Nurkomariah. (2023). Aktualisasi Project Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(4), 286–291.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i4.19233>
- Suantara, K. A., Gading, I. K., & Sanjaya, D. B. (2023). E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Satua Bali untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 198–206.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.60241>
- Wati, S. R., & Alhudawi, U. (2023). Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Kreativitas Pembelajaran Ppkn. In *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan* (Vol. 12, Number 1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.37755/jspk.v12i1.796>
- Wibowo, D., Rahmawati, S., Rochim, D. C., & Abshor, D. A. (2025). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Kearifan Lokal Dhandangan untuk Pembentukan Karakter. *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5.
<https://doi.org/10.35326/taksonomi.v5i2.7694>
- Yusri, D. L., Makki, M., & Tahir, M. (2025). Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sasak Pada Materi “Menghargai Keberagaman Suku, Bangsa, dan Budaya di Indonesia” Kelas IV SDN 1 Mataram. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(4), 1701–1707.
<https://doi.org/10.56916/ejip.v4i4.2057>